

LATAR BELAKANG



Kabupaten Gunung Kidul adalah sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Kabupaten ini memiliki luas sekitar 1.485,36

kilometer persegi dan merupakan salah satu kabupaten dengan wilayah paling luas di DIY.

Sekitar 46,63 % dari luas wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berada di Kabupaten Gunungkidul dengan Ibukota Wonosari. Kabupaten Gunungkidul yang terletak di sebelah tenggara kota Yogyakarta (Ibukota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta), dengan jarak ± 39 km. Wilayah Kabupaten Gunungkidul dibagi menjadi 18 Kecamatan dan 144 desa. Penduduk Gunungkidul mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, terutama dalam budidaya tanaman pangan seperti padi, jagung, dan ubi.

MASYARAKAT BERPENDHASILAN RENDAH

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 22 Tahun 2023 tentang Kriteria Masyarakat Berpendhasilan Rendah ditentukan dari besaran penghasilan:

1. Penghasilan orang perseorangan yang tidak kawin yang merupakan seluruh pendapatan bersih yang bersumber dari gaji, upah, dan hasil usaha sendiri.
2. Penghasilan orang perseorangan yang kawin yang merupakan seluruh pendapatan bersih yang bersumber dari gaji, upah, dan hasil usaha gabungan suami istri.

Masyarakat Berpendhasilan Rendah yang selanjutnya disingkat MBR adalah masyarakat yang mempunyai keterbatasan daya beli sehingga perlu mendapat dukungan pemerintah untuk memperoleh rumah.

Besaran penghasilan tersebut berdasarkan Keputusan Menteri PUPR Nomor 22/KPTS/M/2023, ditentukan sebagai berikut:

Wilayah	Penghasilan per bulan paling banyak bagi yang tidak kawin	Penghasilan per bulan paling banyak bagi yang kawin	Penghasilan per bulan paling banyak bagi satu orang untuk peserta tapera
Yogyakarta	7.000.000	8.000.000	8.000.000

KONDISI EKONOMI GUNUNGKIDUL

Berdasarkan data di atas bahwa pekerja dengan penghasilan rendah dominan di GunungKidul. Mayoritas penduduk GunungKidul bekerja sebagai petani dan buruh. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat umum . Gunungkidul memiliki penghasilan di bawah atau setara dengan batas kriteria MBR

Wilayah UMK/UMP	Upah maksimum/minimum di Yogyakarta		
	2022	2023	2024
Yogyakarta	2.153.970	2.324.775	2.492.997
Sleman	2.001.000	2.159.519	2.315.976
Gunungkidul	1.900.000	2.049.266	2.188.041
Bantul	1.916.848	2.066.438	2.216.463
Kulon Progo	1.904.275	2.050.447	2.277.369

<https://jogjapro.go.id/berita/rerata-umk-2024-diy-naik-diatas-7#:~:text=UMK%20Kabupaten%20Gunungkidul%20tahun%202024,Rp%202.049.266%2C00.>

KLINIK RUMAH SWADAYA

Pasal 28 H ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 memberikan hak



**KLINIK
RUMAH
SWADAYA**

kepada setiap orang untuk hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan.

Menurut Peraturan Menteri PUPR Nomor 7 tahun 2022 tentang Pelaksanaan bantuan pembangunan dan penyediaan rumah khusus, menyatakan bahwa Klinik Rumah Swadaya adalah bantuan pemerintah berupa layanan informasi dan

bantuan teknis bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas dalam pemenuhan rumah layak huni secara swadaya.

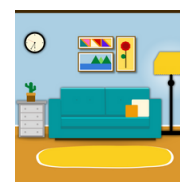
Persyaratan rumah layak huni yaitu :



Keselamatan
bangunan



Kesehatan



Kecukupan
luas ruang

RUMAH INTI TUMBUH (RIT)

Rumah tangga inti tumbuh adalah konsep yang muncul dalam UUD RI 1945. Rumah inti tumbuh mengacu pada prinsip bahwa keluarga adalah unit dasar dari masyarakat dan negara. Konsep ini menekankan pentingnya keluarga sebagai unit yang berkembang dan tumbuh secara organik, serta memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan dan pemeliharaan nilai-nilai sosial, budaya, dan moral dalam masyarakat.

RUMAH SEDERHANA SEHAT

Pedoman Umum Rumah Sederhana Sehat (Keputusan Menteri Kimpraswil Nomor 403/KPTS/M/2002) merumuskan ruang-ruang yang perlu disediakan dalam konsep Rancangan Rumah Inti Tumbuh (RIT) adalah sebagai berikut:

1. ruang tidur yang memenuhi persyaratan keamanan. Bagian ini merupakan ruang yang utuh sesuai dengan fungsi utamanya.
2. ruang serbaguna merupakan ruang kelengkapan rumah dimana didalamnya dilakukan interaksi antara keluarga dan dapat melakukan aktivitas-aktivitas lainnya.
3. kamar mandi/kakus/cuci merupakan bagian dari ruang servis yang sangat menentukan apakah rumah tersebut dapat berfungsi atau tidak, khususnya untuk kegiatan mandi cuci dan kakus.



Rumah Tumbuh

Niscala

Niscala diambil dari bahasa Sansekerta yang memiliki arti **kuat dan kokoh**. Perancangan desain rumah sederhana untuk MBR (Masyarakat Berpenghasilan Rendah) ini mengusung tema rumah tumbuh. Dengan menggunakan konsep “Niscala”, diharapkan dengan rumah tumbuh ini dapat memberikan kekokohan terhadap strukturnya agar dapat dikembangkan seiring berjalannya waktu untuk meningkatkan kualitas dan luasan.

Pendekatan Desain Incremental Housing

Pendekatan desain yang digunakan yaitu Incremental Housing dan gaya arsitektur lokal. Incremental Housing adalah sebuah proses dimana hunian di bangun step by step dan dikembangkan seiring berjalannya waktu untuk meningkatkan kualitas dan luasan.

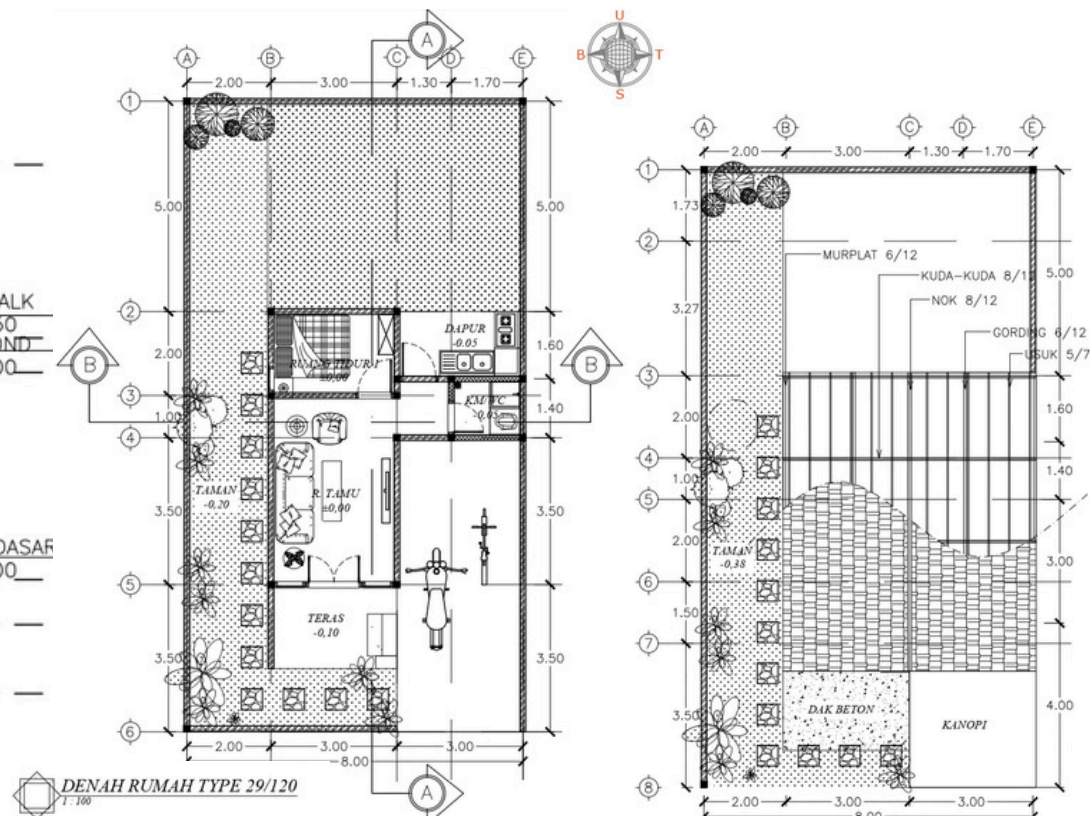
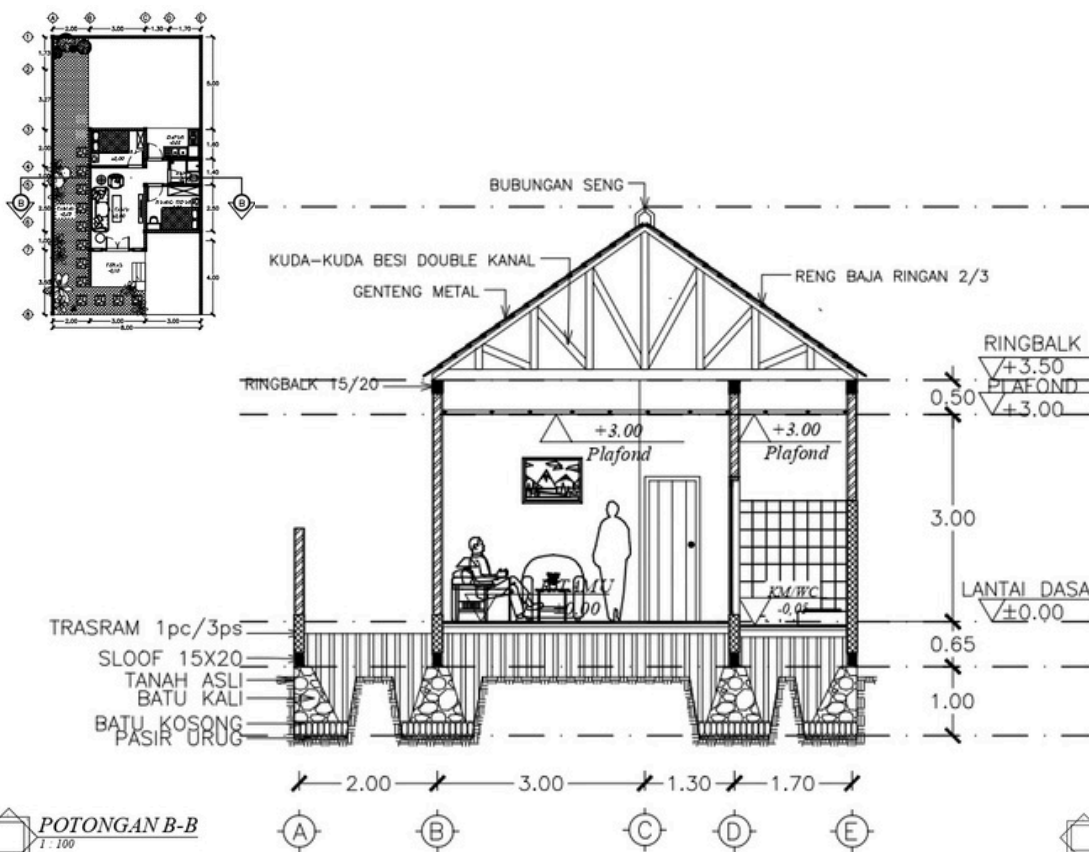
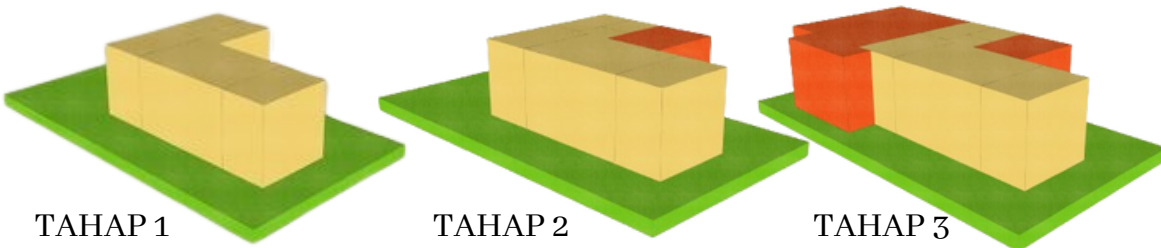
Dalam tahapan rumah tumbuh fase awal merupakan tahap pemula bagi penghuni yang ingin membangun rumahnya untuk kebutuhan primernya, yaitu terdapat satu kamar tidur, kamar mandi, dapur, serta ruang tamu. Pada area dapur dibuat terbuka agar udara langsung keluar.

Proses pengembangan berpotensi dalam waktu yang akan datang. Biasanya penghuni memerlukan ruang tambahan dengan seiring berjalannya waktu dan kebutuhan. Potensi penambahan ruang yaitu adanya kamar tidur. Pada tahap pengembangan pertama ini dapat memanfaatkan ruang yang tersedia di dalam lahan.

Tahap selanjutnya biasanya pengembangan berpotensi terjadi kembali saat penghuni sudah memiliki keluarga dan memerlukan ruang tambahan dengan kebutuhan aktivitas yang terjadi saat bertambahnya jumlah penghuni di dalam rumah. Pembangunan dapat berupa kamar tidur dan ruang keluarga.



SKEMA RUMAH TUMBUH



Rumah Tumbuh

Niscala

Niscala diambil dari bahasa Sansekerta yang memiliki arti **kuat dan kokoh**. Perancangan desain rumah sederhana untuk MBR (Masyarakat Berpenghasilan Rendah) ini mengusung tema rumah tumbuh. Dengan menggunakan konsep “Niscala”, diharapkan dengan rumah tumbuh ini dapat memberikan kekokohan terhadap strukturnya agar dapat dikembangkan seiring berjalannya waktu untuk meningkatkan kualitas dan luasan.

Pendekatan Desain Incremental Housing

Pendekatan desain yang digunakan yaitu Incremental Housing dan gaya arsitektur lokal. Incremental Housing adalah sebuah proses dimana hunian di bangun step by step dan dikembangkan seiring berjalannya waktu untuk meningkatkan kualitas dan luasan.

Dalam tahapan rumah tumbuh fase awal merupakan tahap pemula bagi penghuni yang ingin membangun rumahnya untuk kebutuhan primernya, yaitu terdapat satu kamar tidur, kamar mandi, dapur, serta ruang tamu. Pada area dapur dibuat terbuka agar udara langsung keluar.

Proses pengembangan berpotensi dalam waktu yang akan datang. Biasanya penghuni memerlukan ruang tambahan dengan seiring berjalannya waktu dan kebutuhan. Potensi penambahan ruang yaitu adanya kamar tidur. Pada tahap pengembangan pertama ini dapat memanfaatkan ruang yang tersedia di dalam lahan.

Tahap selanjutnya biasanya pengembangan berpotensi terjadi kembali saat penghuni sudah memiliki keluarga dan memerlukan ruang tambahan dengan kebutuhan aktivitas yang terjadi saat bertambahnya jumlah penghuni di dalam rumah. Pembangunan dapat berupa kamar tidur dan ruang keluarga.



KARAKTERISTIK



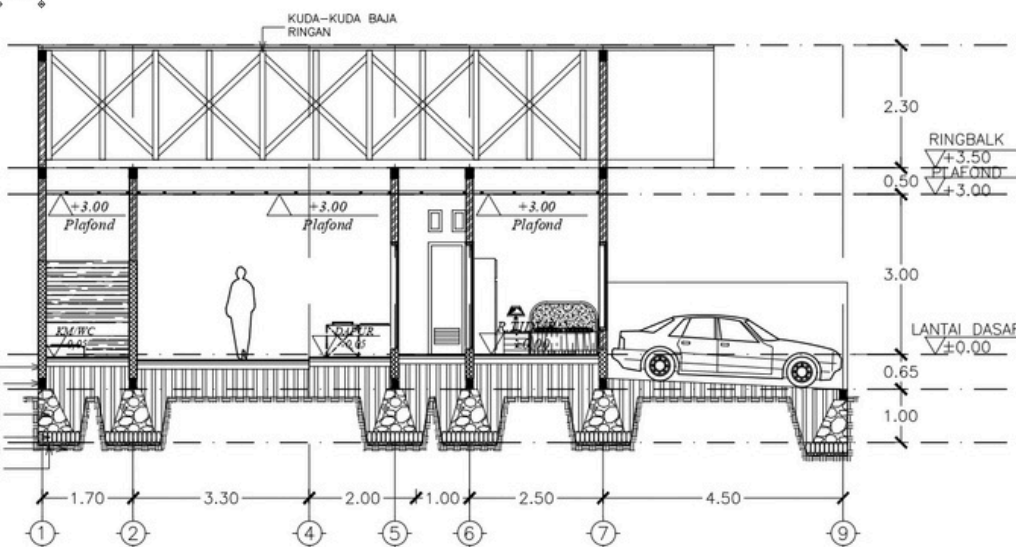
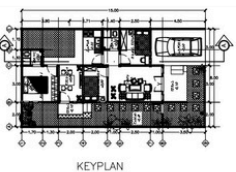
Gaya Arsitektur lokal



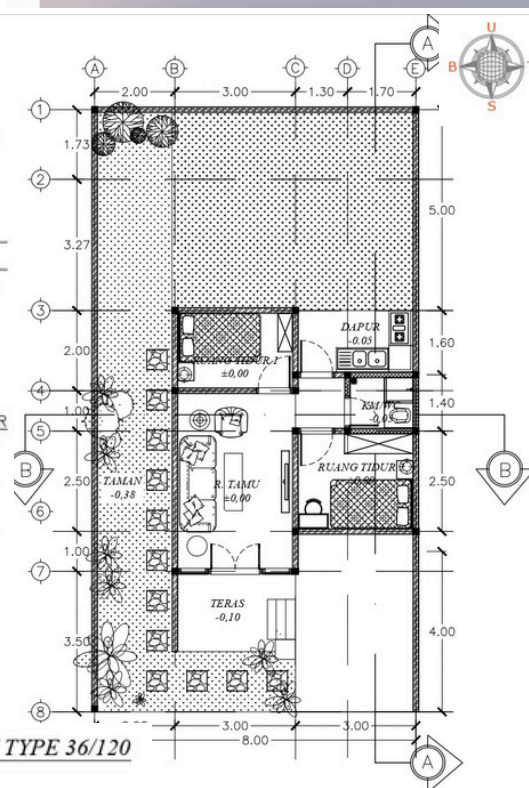
Material lokal



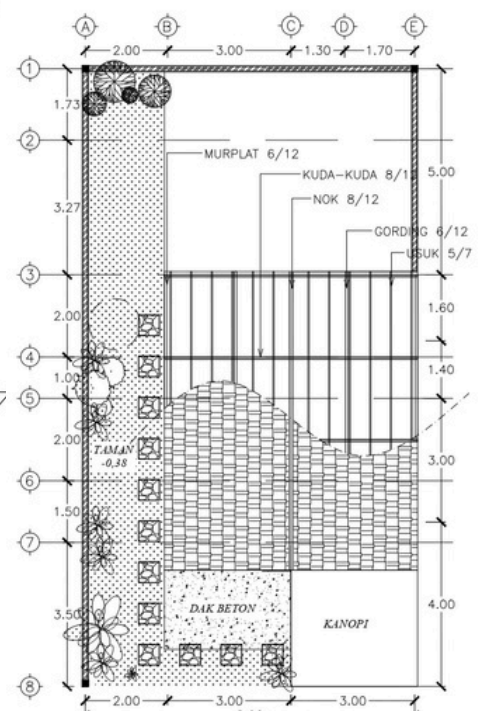
Kenyamanan ruang

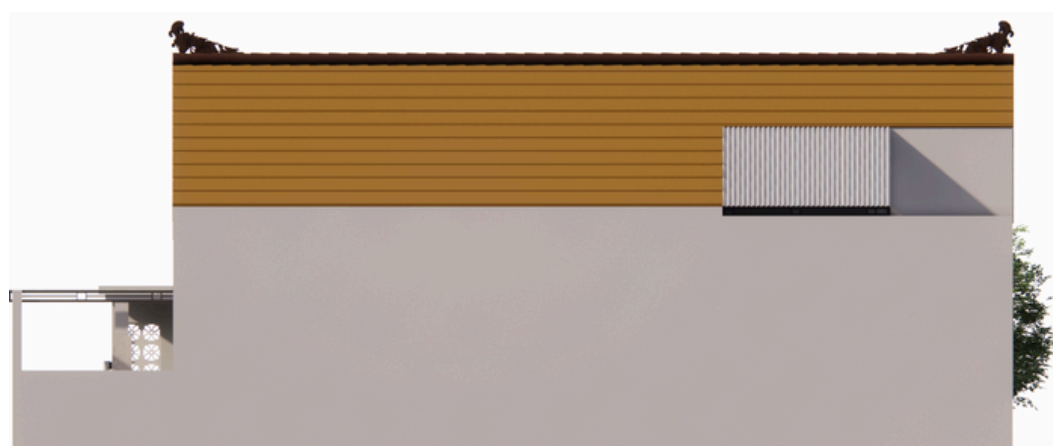


POTONGAN A-A
1:100



DENAH RUMAH TYPE 36/120
1:100





KARAKTERISTIK



Gaya Arsitektur lokal



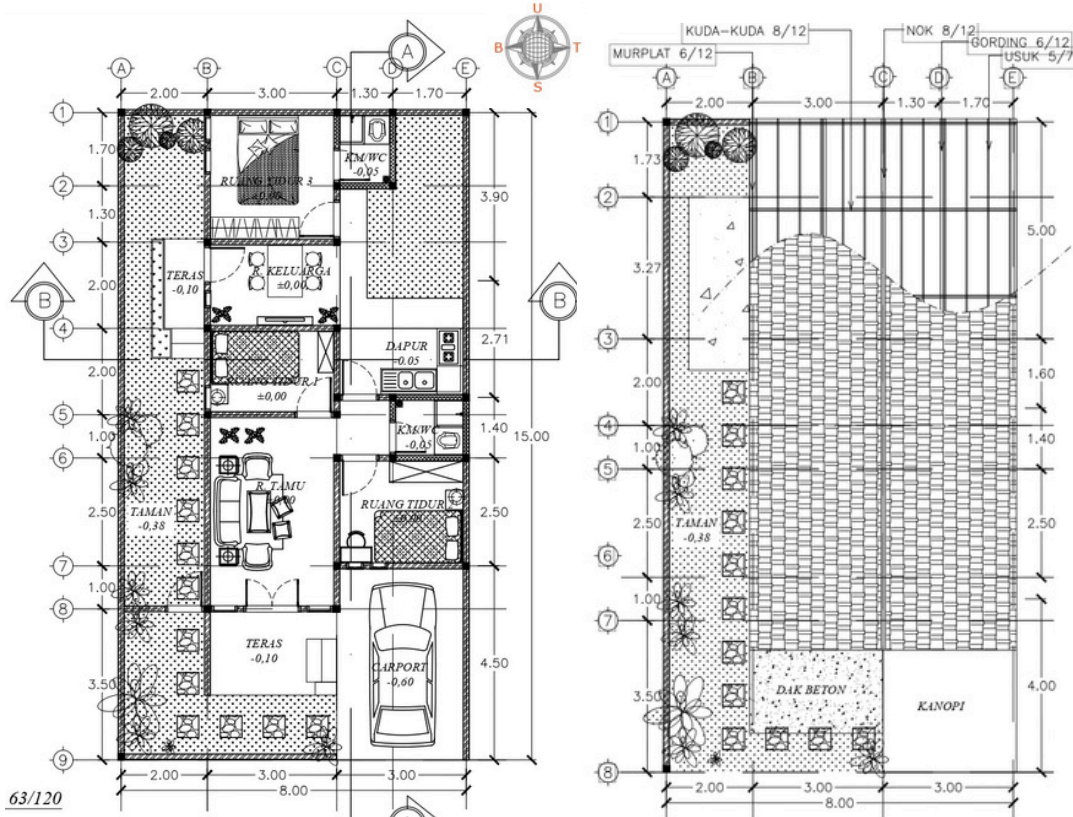
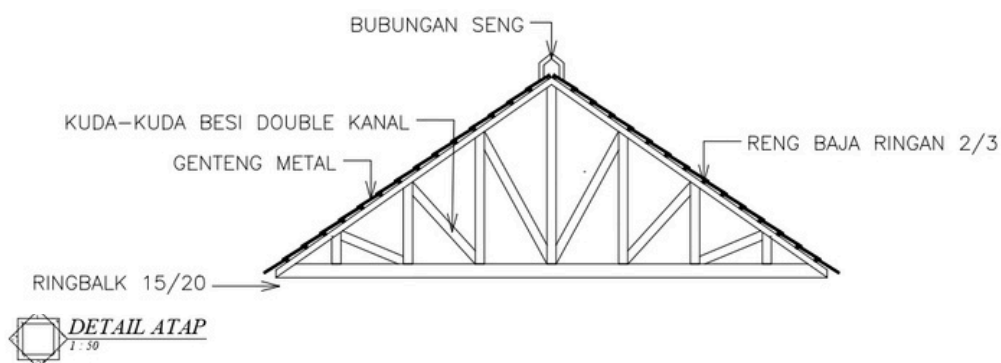
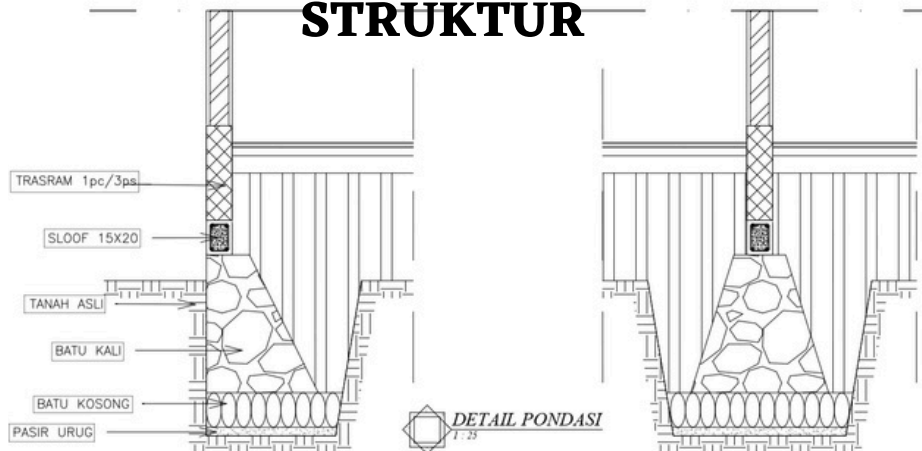
Material lokal



Kenyamanan ruang



STRUKTUR



Kredit Pemilikan *Rumah*

Kredit Kepemilikan Rumah atau KPR adalah suatu fasilitas kredit yang diberikan oleh perbankan kepada nasabah perorangan untuk membeli atau memperbaiki rumah.

Pendekatan Desain Incremental Housing

Pendekatan desain yang digunakan yaitu Incremental Housing dan gaya arsitektur lokal. Incremental Housing adalah sebuah proses dimana hunian di bangun step by step dan dikembangkan seiring berjalannya waktu untuk meningkatkan kualitas dan luasan.

Dalam tahapan rumah tumbuh fase awal merupakan tahap pemula bagi penghuni yang ingin membangun rumahnya untuk kebutuhan primernya, yaitu terdapat satu kamar tidur, kamar mandi, dapur, serta ruang tamu. Pada area dapur dibuat terbuka agar udara langsung keluar.

Proses pengembangan berpotensi dalam waktu yang akan datang. Biasanya penghuni memerlukan ruang tambahan dengan seiring berjalannya waktu dan kebutuhan. Potensi penambahan ruang yaitu adanya kamar tidur. Pada tahap pengembangan pertama ini dapat memanfaatkan ruang yang tersedia di dalam lahan.



SKEMA RUMAH TUMBUH

